

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI SDIT Al-Amin Ngamprah Bandung Barat

Muhammad Ihsaan Al Zuri^{1*}

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
zxn.fosis.id.12@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author
Copyright ©2022 Authors

Abstract

This research is motivated by the rampant deviation and violence in the educational environment in the current era of globalization. This shows the importance of implementing learning that focuses on human values to support the development of student potential. Therefore, the implementation of humanistic education in schools is very crucial so that the teaching and learning process can run optimally. The method used in this study is descriptive with a qualitative approach, which aims to describe the implementation of the humanistic approach in the schools studied. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. This study analyzes how learning aqidah akhlak is implemented humanistically, and identifies factors that are obstacles or supporters in the learning process. The results of the study indicate that learning that applies a humanistic approach runs effectively through stages that include planning, implementation, and evaluation based on human values. This helps students develop their potential optimally for happiness in this world and the hereafter. Inhibiting factors in this application include monotonous teacher teaching methods, disturbed student health conditions, the influence of modernization, minimal parental attention, and limited facilities and infrastructure. Meanwhile, supporting factors include strategic school locations, student awareness, teacher attention, tolerance between students, and the existence of regular donors.

Keywords: Humanistic Application, Learning, Aqidah Akhlak

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penyimpangan dan kekerasan di lingkungan pendidikan di era globalisasi saat ini. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan guna mendukung pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pendidikan humanistik di sekolah menjadi sangat krusial agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendekatan humanistik di sekolah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis bagaimana pembelajaran akidah akhlak diimplementasikan secara humanistik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala maupun pendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan pendekatan humanistik berjalan dengan efektif melalui tahap-tahap yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal demi

Muhammad Ihsaan Al Zuri

kebahagiaan di dunia dan akhirat. Faktor penghambat dalam penerapan ini antara lain metode pengajaran guru yang monoton, kondisi kesehatan siswa yang terganggu, pengaruh modernisasi, minimnya perhatian orang tua, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor pendukungnya meliputi lokasi sekolah yang strategis, kesadaran siswa, perhatian guru, adanya toleransi antar siswa, dan keberadaan donatur tetap.

Kata Kunci: Penerapan Humanistik, Pembelajaran, Akidah Akhlak

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menunjang kesuksesan dalam hidup. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan perubahan tingkah laku, pemikiran, dan pengembangan kemampuan peserta didik, serta agar lebih diawasi. Salah satu upayanya adalah mencapai tujuan pendidikan Hal ini dicapai melalui akidah akhlak. Pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran sekolah. Tujuan pelatihan akidah akhlak adalah pengembangan kepribadian setiap orang secara utuh, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, fisik, dan emosional. Dalam akidah akhlak, peserta didik dididik untuk berkembang menjadi pribadi yang utuh, berakhlak mulia, dan beretika baik. Namun kenyataannya, ajaran Islam yang diajarkan di sekolah dinilai kurang optimal. Sejauh ini, sistem pendidikan Indonesia sedang dalam proses aktivitas belajar mengajar, masih banyak guru yang hanya menyampaikan materi kepada siswa tanpa penjelasan yang detail, serta sedikitnya interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran seperti ini terasa monoton bagi siswa, yang menjadikan mereka kurang proaktif dan mandiri, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, kurang termotivasi untuk belajar, dan bahkan kurang nyaman dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini mengakibatkan permasalahan pendidikan seperti kekacauan dan kekerasan dalam kegiatan pendidikan. Misalnya, intimidasi merupakan cerminan praktik akidah akhlak belum diterima dan dipahami oleh siswa. Tindakan bullying sendiri merupakan suatu tindakan yang mengintimidasi seseorang melalui sikap, perkataan, serta tindakan. Jadi, dapat dikatakan bahwa bullying tidak selalu berhubungan dengan tindakan kekerasan fisik, tetapi juga psikologis atau mentalitasnya. Beberapa contoh penindasan adalah bergosip tentang seseorang atau mengucilkannya.¹ Dalam sistem pendidikan Indonesia, perundungan sudah bukan hal yang aneh lagi. Menurut Erlinda, Sekretaris Komisi Perlindungan Anak (KPAI) dalam jurnal ilmiah hukum *Dirgantara* menjelaskan, hal itu tercatat sejak Januari hingga Pada bulan April, dilaporkan 8 insiden perundungan dengan kekerasan, yaitu 2 (dua) kasus terjadi di tingkat SD, 2 (dua) kasus terjadi di tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Setelah

¹ Nunuk Sulisrudatin, "Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5, no. 2 (2024): 57–58.

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI SDIT Al-Amin Ngamprah Bandung Barat

dilakukan riset KPAI, hasilnya jelas Sekitar 17% kekerasan pada anak-anak terjadi di lingkungan sekolah. Sementara itu, tercatat 181 kasus pada tahun 2024, dan dalam kasus-kasus tersebut, banyak korban yang menjadi korban kekerasan sampai meninggal. Dari 141 kasus tersebut, korban mengalami luka cukup berat, dan 97 korban mengalami luka ringan. Perilaku agresif di masyarakat bisa saja terjadi di dunia pendidikan atau sekolah, dimana hal ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau siswa.² Peristiwa perundungan (bullying) antara siswa atau guru di lingkungan sekolah mempunyai tingkat pengaduan paling tinggi pengaduan masyarakat ke KPAI di bidang pendidikan. Dalam waktu 9 tahun, KPAI mencatat beberapa kasus, sejak 2016 hingga Agustus 2024 terdapat 37.381 pengaduan terkait kasus kekerasan yang kaitannya dengan anak-anak.

Apabila permasalahan terus menerus terjadi dan tidak diatasi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak akan tercapai dengan baik dan kesehatan fisik dan mental anak akan terganggu dan tidak mampu mengembangkan potensinya. Melihat permasalahan yang muncul, dapat dikatakan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena hal-hal sebagai berikut, faktor dari pihak guru adalah kurangnya memahami peserta didik atau sebaliknya. Pentingnya memperlakukan guru dan siswa sebagai manusia dan menghormatinya saat pembelajaran agar terwujudnya tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku, kebebasan Meningkatkan potensi peserta didik, mengubah pola perkembangannya mengubah pemikirannya, mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Tidak hanya ini tentunya ia juga dapat mengubah karakter seorang anak menjadi lebih baik dan mampu berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, baik di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan publik.³ Maka salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah kajian akidah akhlak. Kajian akidah akhlak dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Salah satunya pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik merupakan teori pembelajaran yang mempelajari perkembangan kepribadian siswa. Teori kemanusiaan ini diaplikasikan dalam materi Pelajaran yang tujuannya membentuk individualitas, kepribadian, dan perilaku, hal yang sama juga berlaku untuk komunitas dan isu-isu sosial.⁴ Berkenaan dengan ini, Assegaf berpendapat bahwa teori kemanusiaan adalah teori pembelajaran yang unggul dan bermanfaat, dan tujuannya adalah untuk memanusiakan manusia yang mencakup realisasi diri atau

² Sulisrudatin, "Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)."

³ Syifa Fauziah Nur Inayah and Novan Ardy Wiyani, "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini," *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2, no. 1 (2022): 15.

⁴ Tri Putra Junaidi Nast and Nevi Yarni, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 2, no. 2 (2019): 275.

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

pencapaian perkembangan, pemahaman diri, Selain itu, realisasi diri dengan tujuan agar pembelajaran menjadi maksimal.⁵

Mangunwijaya menjelaskan konsep dasar pendidikan humanistik adalah untuk menghormati dan mengakui martabat manusia, menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa bebas mengutarakan pendapatnya, mempunyai disiplin tinggi dan keberanian saat mengambil keputusan atau tidak takut gagal serta merasa aman dan nyaman selama pembelajaran mereka. Dalam pendekatan humanistik, seseorang dianggap sebagai subjek yang bebas menentukan tujuan hidupnya.⁶ Oleh karena itu pendekatan humanis dapat dipahami, yaitu konsep belajar yang penting dan harus dipahami oleh guru. Ini diselenggarakan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi. Pendekatan ini digunakan untuk memanusiakan manusia, terutama untuk mencapai aktualisasi dan pemahaman diri yang optimal. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran di sekolah dan profil SD IT Al-Amin Ngamprah untuk mendukung hasil temuan dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan Bapak Dani selaku wakil kurikulum dan Bapak Arid selaku Guru akidah akhlak SDIT Al-Amin Ngamprah.

Peneliti mengawali wawancara dengan Bapak Dani dengan pertanyaan seputar sekolah dan sistem pendidikan di SDIT Al-Amin Ngamprah, serta menanyakan tentang faktor yang mendukung dan menghambat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga Bapak Dani menjawab bahwa terkait sistem pendidikan di SDIT Al-Amin Ngamprah sudah menggunakan kurikulum merdeka dan sudah terakreditasi A. Dengan sistem pendidikan yang baik maka tujuan pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan keinginan. Dalam proses pembelajaran yang sudah disampaikan Bapak Dani melalui wawancara langsung dengan peneliti menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ada pada diri peserta didik itu sendiri, peserta didiklah yang harus didorong dan harus selalu diarahkan pada proses pembelajaran agar peserta didik bersemangat sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Wawancara kedua dengan Ibu Rima selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Amin Ngamprah terkait pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan humanistik di SDIT Al-Amin Ngamprah, beliau mengatakan: SDIT Al-Amin telah menerapkan teori pembelajaran humanistik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyambutan dari guru di pintu gerbang sekolah

⁵ Abd Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 192.

⁶ Yusuf Bilyarta Mangunwijaya, "Mencari Visi Dasar Pendidikan," *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2001, 160.

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI SDIT Al-Amin Ngamprah Bandung Barat

untuk menyambut kedatangan peserta didik, dan sudah sejak lama menerapkannya, berperilaku ramah dan sopan, tidak hanya peserta didik kepada guru saja, tapi guru kepada peserta didik juga harus berperilaku ramah dan sopan, begitu juga sebaliknya dengan sesama guru, dengan senyum, salam dan sapa. Guru-guru di SDIT Al-amin Ngamprah sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya sarana prasarana seperti LCD proyektor yang seharusnya ada di setiap kelas, sedangkan di SDIT Al-Amin Ngamprah hanya terdapat di perpustakaan.

Wawancara ketiga dengan guru akidah akhlak yakni Bapak Arid, dan data yang diperoleh peneliti yakni, beliau menerangkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik sangat unik dan beragam dari nilai terendah yakni 33 dan nilai tertinggi 100. Untuk evaluasi penilaian selanjutnya, pendidik diminta menaikkan nilai terendah tersebut menjadi nilai minimal diatas kkm. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akidah akhlak yaitu: proses pembelajaran akidah akhlak terutama berfokus pada peserta didik, bagaimana mereka mengambil peran aktif di kelas dan bagaimana mereka menanggapi materi yang disampaikan pada saat itu. Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak mewajibkan peserta didik untuk menguasai semua materi yang disampaikan tapi memberi mereka kebebasan untuk belajar dalam kelompok kecil sehingga setiap peserta didik dapat saling berdiskusi secara aktif dan memperoleh lebih banyak pengetahuan, tetapi beberapa peserta didik tidak menyukainya karena berbagai alasan, baik pelajaran akidah akhlak yang terasa membosankan dan tidak tertarik keinginan siswa. Hal ini juga tercermin dalam kegiatan rohani sekolah dimana masih terdapat peserta didik yang belum mampu mengamalkan apa yang dipelajarinya di kelas, masih ada siswa yang mengabaikan arahan guru, seperti tidak datang tepat waktu untuk sholat berjamaah, masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat, tidak saling menghargai satu sama lain, peserta didik berbicara saat pendidik menjelaskan materi, dan peserta didik yang mengantuk.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif penerapan pembelajaran akidah akhlak yang berlandaskan nilai-nilai humanistik di sekolah tersebut, guna mengoptimalkan pencapaian fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah. Menurut Suhartono, istilah akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata khuluqun yang berarti tindakan. Kata khuluqun memiliki keterkaitan makna dengan khalqun yang berarti kejadian, khaliqun yang berarti pencipta, dan makhlukun yang berarti sesuatu yang diciptakan. Oleh

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

karena itu, secara terminologis, akhlak dapat dipahami sebagai hubungan yang erat antara Sang Pencipta (Khaliq) dengan makhluk-Nya, serta hubungan antarsesama makhluk.⁷

Menurut Syaiful Anam, metode merupakan cara atau pendekatan tertentu yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah proses atau aktivitas. Dalam dunia pendidikan, metode pengajaran merujuk pada strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran serta mendukung kelancaran proses belajar siswa.⁸ Menurut Yelis Nur Wahidah, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang pendidik perlu berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi mereka.⁹ Tujuan pembelajaran merupakan rumusan terencana yang harus dikuasai oleh siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sasaran pembelajaran adalah contoh tentang apa yang seharusnya dimiliki siswa, diberikan secara deskripsi sebagai hasil pembelajaran yang terukur dan dapat diukur.¹⁰

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan sumber Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta didik. Penelitian tersebut dilaksanakan di SDIT Al-Amin kelas VI. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat adalah sekolah yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan misi sekolah yakni supaya mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang menggambarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME,

⁷ S Suhartono and Nur Rahma Yulieta, "Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 40.

⁸ Syaiful Anam et al., "Metode Dan Media Pengajaran PAI Di Era Society 5.0" (Get Press Indonesia, 2024), 55.

⁹ Annisa Fitriana Dewi, Qiyadah Rabbaniyah, and Yelis Nur Wahidah, "Dinamika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang," *IJER: Indonesian Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2024): 294.

¹⁰ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam At-Tajdid* 2, no. 2 (2018): 218.

berakhlak mulia, dan membekali peserta didik dengan aturan agama. Dengan demikian, pendekatan humanistik merupakan salah satu tujuan utama yang harus dijalankan oleh semua pihak yang ada di sekolah.

1. Perencanaan

Perencanaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Amin yang diteliti di kelas VI, penelitian di semester genap dengan pelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum yang ada di SDIT Al-Amin. Setiap sekolah pasti mempunyai perencanaan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Proses perancangan visi misi sekolah dilaksanakan dengan rapat internal yang dibuat oleh kepala sekolah dan tim. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rima selaku kepala sekolah, beliau menerangkan:

2. Penerapan

Penerapan pendekatan humanistik penting bagi guru dalam setiap proses pembelajaran. karena akan memberikan pengalaman yang positif untuk siswa. Penerapan ini dilaksanakan di kelas dan penerapannya dilaksanakan oleh guru akidah akhlak.

- a. Kegiatan pertama pembelajaran
- b. Kegiatan inti pembelajaran

Ciri-ciri guru fasilitatif sebagai berikut:¹¹

- 1) Menanggapi perasaan siswa
- 2) Memakai gagasan siswa untuk melakukan interaksi yang telah dirancang
- 3) Dialog dan diskusi
- 4) Menghormati siswa
- 5) Kesesuaian antara karakter dan tindakan
- 6) Menyesuaikan pola pikir siswa
- 7) Tersenyum kepada siswa

Dalam menghadapi peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar, maka usaha yang dilaksanakan oleh pendidik yakni sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi dengan menggali informasi dari siswa mengenai perilakunya
- 2) Bertanya keadaan kesehatan kepada wali kelas atau orangtuanya
- 3) Mencari rujukan metode pembelajaran yang mencakup 3 gaya belajar siswa

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan," 2018, 157.

- 4) Menernagkan pembelajaran dengan metode yang kreatif, misalnya dengan alat peraga, maupun praktik langsung.

Dengan menanamkan pendekatan humanistik kepada peserta didik dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat karakter yang baik, maka akan terbentuk karakter yang sesuai dengan aturan agama.

- 1) Kita tanamkan aqidah, keyakinan kita kepada Allah SWT. Akhlak adalah perilaku, perilaku kita sehari-hari dari pembicaraan dan gerak-gerik kita sehari-hari. Pembicaraan dengan apa yang kita laksanakan harus seimbang.
- 2) Menghormati siswa yang berbeda agama.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah SWT, akhlak, perilaku sehari-hari. Perkataan harus diimbangi dengan akhlak atau perilaku. Maka ilmu harus didahulukan dengan adab. Harus mnghormati dan tidak memaksa siswa agama lain.

c. Kegiatan pembelajaran terakhir

- 1) Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik di SDIT Al-Amin yang dilaksanakan mencakup evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung penerapan pendekatan humanistik dalam Pembelajaran Akdiah Akhlak di SDIT Al-Amin

1. Faktor Penghambat

Bersumber dari penelitian yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran yang berjalan di sekolah tersebut. Ada faktor penghambat dalam penerapa pedekatan humanistik yakni

- a. Adanya pendidik yang monoton ketika pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan peserta didik menjadi bosan.
- b. Kesehatan peserta didik terganggu sehingga proses pembelajaran berjalan kurang efektif, hal ini juga menjadi penghambat penerapan pendekatan humanistik,
- c. Adanya modernisasi yang menyebabkan peserta didik menjadi acuh tak acuh dalam belajar.
- d. Kurangnya kepedulian dari wali murid, sehingga akan mempengaruhi pembelajaran di sekolah.

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI SDIT Al-Amin Ngamprah Bandung Barat

- e. Sarana prasarana untuk mendukung perkembangan peserta didik menjadi kendala seperti terbatasnya sumber belajar.
- i. Posisi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya menjadikan salah satu kendala penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran karena suara kendaraan, jika pintu tidak ditutup. Tetapi jika ditutup suara gangguan tersebut konduktif, meskipun sebenarnya tidak benar-benar konduktif.

2. Faktor Pendukung

- a. Posisi sekolah yang strategis, jalan masuk yang mudah dicapai bagi peserta didik dan wali murid. Sehingga dapat memikat peserta didik dari berbagai kalangan, dan strategis untuk ke fasilitas umum.
- b. Kesadaran diri siswa, mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengenali dirinya sendiri sehingga timbul rasa ingin tahu yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- c. Perhatian pendidik, salah satu aspek kunci dalam proses pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan peserta didik.
- d. Toleransi antar peserta didik, merupakan salah satu penunjang dalam pembelajaran. sebab menjadikan lingkungan belajar yang aman, mengembangkan kualitas hubungan sosial, mengurangi perselisihan, menghormati perbedaan dan mengajarkan hal yang bermanfaat.
- e. Adanya donatur tetap, donatur memegang peranan penting dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan memberikan berbagai manfaat bagi sekolah.

C. Hasil pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VI di SDIT Al-Amin

1. Siswa menjadi aktif

Bersumber dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti dengan guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendekatan humanis untuk mengembangkan siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran akidah akhlak mempunyai usaha dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibahas, selanjutnya setiap siswa yang dapat menjawab dengan tepat soal yang diberikan oleh pendidik, pendidik akan memberikan penghargaan. Contohnya pendidik akan memberikan apresiasi, nilai maupun hal-hal kecil seperti memberikan permen atau jajan. Tujuannya untuk memotivasi siswa supaya bersemangat dan bertambah aktif dalam pembelajaran.

"Usahanya yakni dengan memberikan soal tentang materi pembahasan agar siswa bertambah aktif. Saat bertanya tentang materi yang berkaitan dengan pembahasan anak lebih aktif, dan setiap soal biasanya saya memberikan penghargaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa. Walaupun hanya diberikan satu permen saja akan membuat siswa senang."

2. Siswa menjadi nyaman dan aman

"Usaha menjadikan kondisi pembelajaran akidah akhlak di kelas yang menyenangkan dan nyaman, metode pembelajaran yang saya pakai selalu berganti-ganti, tidak memakai satu metode, kadang 5 menit menggunakan ceramah, yang kedua umpan balik, yang ketiga memakai permainan, tidak dalam satu jam atau satu kali pertemuan selalu memakai metode yang sama sehingga lebih beragam, ada ceramah, ada permainan, dan ada juga umpan balik."

Dapat disimpulkan bahwa siswa bisa mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas dengan baik, terbukti dari tanggapan siswa merasa senang dan dalam pembelajaran tidak ada tekanan. Hal tersebut adalah prinsip yang terkandung dalam pendekatan humanis, yakni tidak ada tekanan, kekerasan, dan paksaan ketika pembelajaran. bersumber dari hasil penelitian dan teori tersebut bisa disimpulkan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajran pai di SDIT Al-Amin untuk mengembangkan kenyamanan dan keamanan siswa dalam pembelajaran berlangsung secara humanis.

3. Siswa menjadi percaya diri dan mandiri

"Usaha yang saya laksanakan untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam pembelajaran adalah saat siswa menguasai materi, jika siswa telah menguasai materi insyaallah rasa percaya diri peserta didik juga akan tinggi, diminta untuk maju pun itu jelas percaya diri tapi jika tidak menguasai materi kebanyakan siswa itu kebingungan, pemfokusnya itu untuk mengembangkan kepercayaan diri yakni siswa harus menguasai materi dengan memberikan penghargaan contohnya tepuk tangan atau memberi jempol sebab sudah mengerjakan tugas dengan baik."

Siswa mempunyai perilaku dan tingkat percaya diri yang beragam. Hal ini dibutuhkan perhatian pendidik dalam proses pembelajarannya. Usaha pendidik akidah akhlak dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa ketika melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, bersumber dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas, pada saat pembelajaran rasa percaya diri siswa sudah

cukup baik, terlihat dari presentasi yang mereka laksanakan, mereka sangat antusias ketika diminta maju untuk memaparkan hasil diskusinya.

4. Siswa menjadi termotivasi

“Usaha yang umumnya saya laksanakan ketika terdapat siswa yang tidak bersemangat atau hilang motivasi belajarnya, pertama jika siswa tersebut malas, maka saya akan memberikan nasihat atau dengan cerita yang bisa membangkitkan dan memotivasi mereka supaya pikirannya terbuka, dan berupaya untuk memperbaiki cara berpikir mereka.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dan teori tersebut, supaya siswa mempunyai semangat dan motivasi dalam pembelajaran, pendidik akidah akhlak memberikan penghargaan contohnya dengan memuji atau memberi nilai. Sedangkan jika terdapat siswa yang telah diberi motivasi tetapi masih malas dalam belajar di kelas, pendidik akan meminta untuk keluar dan berwudhu, jika perintah pendidik tersebut belum menjadikan siswa sadar maka pendidik akan memberikan hukuman seperti diminta untuk jongkok maupun melakukan push up di depan kelas supaya siswa sadar. Akan tetapi hukuman yang dilaksanakan pendidik masih dalam batas normal dan tidak melanggar hukum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI SDIT Al-Amin telah diterapkan secara menyeluruh dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dalam penerapannya, pembelajaran dimulai dengan salam dan sapaan dari pendidik untuk membangkitkan semangat siswa, dilanjutkan doa yang dipimpin oleh siswa sebagai bentuk pengembangan nilai humanistik. Setiap Jumat pagi, dilaksanakan muhadhoroh dan TPQ selama 30 menit untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kebebasan. Pendidik juga membawakan kisah umat terdahulu untuk meningkatkan semangat belajar, lalu dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan metode menghafal ayat Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, baik melalui penilaian fisik (pertanyaan tertulis) maupun non fisik (penilaian lisan) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam penerapan pendekatan humanistik di kelas VI SDIT Al-Amin, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti gaya mengajar pendidik yang monoton, rendahnya rasa ingin tahu siswa, pengaruh modernisasi, minimnya peran wali murid, keterbatasan sarana prasarana, serta lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Adapun faktor pendukungnya meliputi lokasi sekolah yang

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

strategis, kesadaran diri siswa, peran aktif pendidik, sikap toleransi antar siswa, serta adanya donatur tetap yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VI membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru mendorong partisipasi siswa dengan memberikan pertanyaan terkait materi, dan memberikan penghargaan seperti nilai, apresiasi, atau hadiah kecil seperti permen bagi siswa yang menjawab dengan tepat. Cara ini bertujuan memotivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di diterapkan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman. Guru menggunakan variasi metode seperti ceramah, umpan balik, dan permainan secara bergantian agar pembelajaran tidak monoton. Hasilnya, siswa merasa senang dan tidak tertekan, sesuai dengan prinsip humanistik yang menekankan pembelajaran tanpa paksaan atau kekerasan.

Usaha guru akidah akhlak dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dilakukan dengan mendorong penguasaan materi dan memberikan penghargaan seperti tepuk tangan atau acungan jempol bagi siswa yang berhasil. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah cukup percaya diri, terlihat dari antusiasme mereka saat diminta mempresentasikan hasil diskusi di Untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang kehilangan motivasi, guru akidah akhlak memberikan nasihat, cerita inspiratif, dan penghargaan seperti pujian atau nilai. Jika siswa tetap malas, guru meminta mereka berwudhu agar lebih tenang. Bila masih belum berubah, diberikan hukuman ringan seperti jongkok atau push up, namun tetap dalam batas wajar dan tidak melanggar aturan.kelas.

Referensi

- Anam, Syaiful, Endang Switri, Qiyadah Robbaniyah, Unan Yusmaniar Oktiawati, Siti Nurkayati, Syatria Adymas Pranajaya, Nelly Nelly, and Mohammad Ulyan. "Metode Dan Media Pengajaran PAI Di Era Society 5.0." Get Press Indonesia, 2024.
- Dewi, Annisa Fitriana, Qiyadah Rabbaniyah, and Yelis Nur Wahidah. "Dinamika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Qonita Islamic School Cisauk Tangerang." *IJER: Indonesian Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2024): 294.
- Inayah, Syifa Fauziah Nur, and Novan Ardy Wiyani. "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini." *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2, no. 1 (2022): 15.
- Mangunwijaya, Yusuf Bilyarta. "Mencari Visi Dasar Pendidikan." *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2001, 160.
- Nast, Tri Putra Junaidi, and Nevi Yarni. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI SDIT Al-Amin Ngamprah Bandung Barat

Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 2, no. 2 (2019): 275.

Qodir, Abd. “Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 192.

Shodiq, Sadam Fajar. “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam At-Tajdid* 2, no. 2 (2018): 218.

Suhartono, S, and Nur Rahma Yulieta. “Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 36–53.

Sukmadinata, Nana Syaodih. “Landasan Psikologi Proses Pendidikan,” 2018, 157.

Sulisrudatin, Nunuk. “Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi).” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5, no. 2 (2024): 57–58.